

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Saat ini pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Manusia dengan segala persoalan dan kegiatannya secara dinamis dituntut untuk mampu beradaptasi dan memecahkan segala persoalan yang sudah dihadapi saat ini. Tentunya dalam memecahkan segala persoalan dibutuhkan kecerdasan, kreativitas, dan kearifan agar dalam menyelesaikan masalah tidak menimbulkan masalah yang lebih sulit dan hal ini tidak terlepas dari dunia pendidikan, karena pendidikan merupakan salah satu wadah untuk melahirkan generasi yang berkualitas dan mandiri. Oleh karena itu pendidikan juga dituntut memiliki kualitas yang baik.

Perbaikan mutu pendidikan dan pengajaran senantiasa harus tetap diupayakan dan dilaksanakan dengan jalan meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui peningkatan kualitas pembelajaran, siswa akan semakin termotivasi dan belajar, daya kreativitasnya akan semakin meningkat, semakin positif sikapnya, semakin bertambah jenis pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai, dan semakin mantap pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Meningkatnya mutu pendidikan merupakan wahana dan sekaligus cara yang ampuh untuk mempersiapkan manusia agar dapat melaksanakan tujuan dan tanggung jawab terhadap anggota masyarakat lainnya guna mengimbangi kebutuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam hal ini, guru diharapkan dapat menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, terdidik, terlatih, kreatif, serta mandiri untuk dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pendidikan yang mampu mendukung pembelajaran dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problem kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi siswa. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia usaha karena yang bersangkutan harus mampu menerangkan apa yang dipelajari di sekolah untuk mengatasi problem yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari maupun kehidupan dimasa datang.

Seperti yang dikemukakan oleh Syaodi (Mulyasa; 2008:13) bahwa guru memegang peran yang cukup penting dalam perencanaan maupun pelaksanaan proses pembelajaran. Lebih lanjut dikemukakan bahwa guru adalah perencana, pelaksana, dan perkembangan kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan. Guru sebagai perencana, pelaksana yang seharusnya seperti tersebut di atas haruslah guru yang berkualitas. Kualitas guru dapat ditinjau dari dua segi, dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar siswa secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu mengubah perilaku sebagian besar siswa kearah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik.

Pemahaman dan pandangan guru terhadap proses pembelajaran akan mempengaruhi peran dalam pembelajaran dengan beragam model, sejalan dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bagi seorang guru harus dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat, serta dapat menciptakan dan mempengaruhi perkembangan siswanya, seperti yang terdapat pada profesionalismenya. Dalam upaya menyelenggarakan pembelajaran

yang bermutu, banyak langkah-langkah yang harus dilakukan pada pendidikan itu, sehingga capaian mutu pembelajaran sering menjadi wujud harapan masyarakat bersama.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, maka guru sebagai pelaksana dan pendidik harus terus berupaya untuk meningkatkan pembelajaran kepada siswanya karena guru sebagai pelaku reformasi di kelas dan sebagai tenaga pendidik harus siap, mampu, kreatif serta inovatif dalam penguasaan teknik-teknik pengajaran sesuai dengan tuntutan keadaan yang ada.

Demi mewujudkan hal tersebut, maka seorang guru harus mampu memahami kondisi dalam proses pembelajaran. Hal ini dituntut seorang guru untuk memahami strategi belajar mengajar, cara dan model pembelajaran. Model merupakan suatu cara yang biasa digunakan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa, sehingga menghasilkan hasil belajar yang maksimal. Seorang guru harus memahami model, dan strategi mengajar yang baik sehingga mudah untuk meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang berlaku di Indonesia.

Salah satu usaha yang dilakukan adalah bagaimana memahami kedudukan model sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam penggunaan model, guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan situasi kelas dengan menentukan tujuan instruksional. Tujuan instruksional adalah pedoman yang standar kompetensi mutlak dalam pemilihan model. Dengan demikian mudalah bagi guru menentukan model yang bagaimana yang akan dipilih guru menunjang pencapaian tujuan yang telah dirumuskan demi peningkatan pemahaman belajar siswa.

Model pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dan sering dijadikan bahan pembicaraan dalam dunia pendidikan. Hal ini beralasan karena dengan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sehingga perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa, mau berlama-lama belajar, dan tidak membosankan sehingga pembelajaran lebih menyenangkan. Rendahnya kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar dapat mengakibatkan proses belajar menjadi kurang optimal sehingga materi yang disajikan tidak tuntas.

Hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh penulis pada objek penelitian di SMP Negeri 2 Bolang Itang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, dapat dikemukakan bahwa kenyataannya tingkat kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih rendah, dilihat dari perolehan data awal pengamatan pada saat proses kegiatan belajar mengajar siswa yang aktif hanya sekitar 43.33% atau 13 orang dari 30 siswa. Hal ini diakibatkan dalam kegiatan pembelajaran guru yang cenderung lebih aktif sementara murid terlalu pasif, hal ini disebabkan dalam proses belajar mengajar pada umumnya guru mata pelajaran PKn masih menggunakan model pembelajaran yaitu ceramah atau catat bahan sampai habis. Sehingga berkurangnya minat belajar siswa, suasana kelas menjadi tegang, kurang menarik, kurangnya konsentrasi siswa, dan siswa kurang memahami konsep-konsep yang diajarkan. Kondisi kelas yang demikian menunjukkan kurang terciptanya suasana kelas yang baik sehingga berpengaruh pada kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar.

Pemahaman kepada siswa mengenai peran dan manfaat pelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat yaitu model pembelajaran *Think, Write And Talk*, diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih mendalami dan menyukai pelajaran PKn. Di mana dalam model pembelajaran *Think, Write And Talk* ini siswa dituntut untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan kreativitas siswa dalam berpikir kritis, berkarya dan berkomunikasi secara aktif melalui diskusi kelompok, presentasi, dan kunjungan anggota

kelompok.. Model pembelajaran ini menurut penulis dapat menjadi alternatif untuk mendorong kreativitas belajar siswa yang selama ini belum dilakukan secara optimal oleh guru bidang studi.

Berdasarkan uraian yang di kemukakan tersebut, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa dengan memformulasikan pada judul yaitu : **“Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Model Pembelajaran *Think, Write And Talk* Pada Mata Pelajaran PKn Di Kelas VIII<sup>A</sup> SMP Negeri 2 Bolang Itang Timur Kabupaten Bolmong Utara”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut :

1. Rendahnya kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Rendahnya minat belajar siswa di SMP Negeri 2 Bolang Itang Timur.
3. Rendahnya kemampuan siswa dalam berpikir kritis.
4. Rendahnya kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan.
5. Rendahnya kemampuan siswa untuk memberikan pertanyaan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut : Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Think, Write And Talk* dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn di Kelas VIIIA SMP Negeri 2 Bolang Itang Timur?

## **1.4 Pemecahan Masalah**

Dalam upaya memecahkan permasalahan tentang rendahnya kreativitas siswa dalam pembelajaran PKn, proses pembelajaran akan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Think, Write And Talk*.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah di kemukakan, tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Think, Write And Talk* mampu meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran Pkn.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **✓ Bagi Siswa :**

1. Meningkatkan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran PKn.
2. Meningkatkan kompetensi antar kelompok.
3. Meningkatkan keterampilan berbicara dalam kelompok.
4. Meningkatkan keberanian bertanya.

#### **✓ Bagi guru :**

1. Guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya inovatif sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajaran yang dipakainya.
2. Meningkatkan kemampuan guru untuk memecahkan permasalahan yang muncul dari siswa.
3. Membantu memberikan informasi peningkatan kemampuan siswa.
4. Dapat meningkatkan pemahaman guru kolaborasi tentang PTK.

5. Dapat meningkatkan minat guru untuk melakukan tindakan kelas.

✓ **Bagi Sekolah :**

1. Sebagai sumbangan pikiran pada semua pihak terutama bagi sekolah di SMP Negeri 2 Bolang Itang Timur dan memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang capai dalam proses belajar mengejar pada mata pelajaran PKn.
2. Sebagai bentuk partisipasi dan masukan peneliti terhadap pihak sekolah SMP Negeri 2 Bolang Itang Timur untuk lebih memperhatikan penggunaan model-model pembelajaran sehingga peningkatan kreativitas siswa dapat terus tercipta.

✓ **Bagi Peneliti :**

1. Sebagai bentuk perwujudan peneliti selaku warga masyarakat sekaligus sebagai mahasiswa yang berasal dari Desa Biontong Kecamatan Bolang Itang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.
2. Sebagai bentuk sosialisasi peneliti terhadap pihak sekolah SMP Negeri 2 Bolang Itang Timur.